

Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Informasi yang Dibaca Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Sekolah Dasar

Ahmad Qomaruddin

SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus, Indonesia
qomaruddinrbg@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to conclude the information read through the demonstration method in class VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus. This classroom action research is a research with 2 cycles of action. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Collecting data through observation, documentation, and tests. The subjects of this study were the students of class VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus, totaling 28 people consisting of 17 male students and 11 female students and teachers. There is an increase in students' ability to conclude the information read by reading texts with proper pronunciation, intonation, and pauses, namely 57.61%, increasing to 71.79% in the first cycle, in the second cycle increasing to 86.55%. The difference in increase from the baseline to the first cycle is 14.18%, then the difference in the increase from the first cycle to the second cycle is 14.76%. Thus, the average score of students' ability to conclude the information read by reading texts with proper pronunciation, intonation, and pauses is categorized as good, then in cycle II it is categorized as very good. The conclusion of this study shows that through the demonstration method, it can improve the ability to conclude the information read in class VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus in the 2020/2021 academic year.

Keywords: *ability; summarize the information; demonstration method.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi yang dibaca melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian dengan tindakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan dan guru. Terdapat peningkatan kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat yaitu 57,61% meningkat menjadi 71,79% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 86,55%. Selisih peningkatan dari baseline ke siklus I sebesar 14,18% kemudian selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,76%. Dengan demikian skor rata-rata kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat dikategorikan baik kemudian pada siklus II dikategorikan baik sekali. Simpulan penelitian ini menunjukkan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi yang dibaca pada siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: kemampuan; menyimpulkan informasi; metode demonstrasi.

Submitted Sep 01, 2021 | Revised Sep 30, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Hariyadi, 2018, Saputra, dkk, 2021). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan seorang pendidik untuk meningkatkan kinerja murid ialah metode demonstrasi. Meskipun sebenarnya telah lama dikenal, tetapi sebagian pendidik masih merasa asing sehingga ragu untuk menerapkan metode ini. Seorang pendidik patut memahami metode demonstrasi dengan seksama. sebab, selain dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, sesungguhnya metode ini mengajak murid untuk lebih aktif mengamati dan memahami suatu pelajaran. Tidak hanya itu, metode demonstrasi membuat pelajaran disajikan secara lebih menarik sehingga mendorong peserta didik antusias dalam belajar.

Melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, informasi yang diberikan guru dapat lebih mudah dicerna dan dipahami oleh murid. Sebab, dalam kondisi murid aktif dan memiliki keingintahuan tinggi, pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Dampak positif dari hal tersebut tentu saja materi pelajaran yang diberikan guru lebih cepat dipahami. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan (Astari, et al, 2015; Astuti, et al, 2016; Erni, 2017; Nurhayati, 2020). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pembelajaran (Bando & Elihami, 2021; Bukhari & Hamid, 2017). Dalam Metode demonstrasi, cara penyajian pembelajaran dilakukan dengan memperagakan atau mempertunjukkan situasi atau benda tertentu dalam suatu proses yang sedang dipelajari peserta didik, baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan (Arifuddin, et al, 2018; Blupur, 2021; Nahdi, et al, 2018). Peragaan atau pertunjukan dilakukan oleh guru atau orang lain yang menguasai topik pembelajaran.

Menurut Huda (2017) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan - tindakan atau prosedur yang harus dilakukan, misalnya proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan dan menggunakan, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (Sabri, 2014).

Menurut Joyce dkk. (2018), kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. 1) Kelebihan dari metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut. a) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya; b) Dapat Mengembangkan rasa ingin tahu siswa; c)

Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis; d) Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek. 2) Kelemahan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut. a) Hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang konkret saja; b) Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif; c) Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi pada hakikatnya untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dalam penguasaan proses objek tertentu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 28 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflektion. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman menentukan pokok pikiran dalam teks pada siswa melalui tes.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan informasi yang dibaca siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus yang berjumlah 28 orang. Jumlah siswa tersebut terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa menyimpulkan informasi yang dibaca. Siswa menyimpulkan informasi yang dibaca dalam teks bacaan dengan demonstrasi kedepan menggunakan media teks bacaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan berupa rumus rata-rata dan persentase. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal untuk melihat proses kemampuan menyimpulkan informasi yang dibaca siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus. Pelaksanaan siklus I dilakukan kegiatan pembelajaran menyimpulkan informasi yang dibaca. Hasil penelitian kemampuan menyimpulkan informasi yang dibaca dalam teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus pada siklus I, yaitu: a) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menyimpulkan informasi yang dibaca dalam teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran di siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus mencapai rata-rata sebesar 2,80 dengan kategori Cukup Baik; (b) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimpulkan informasi yang dibaca dalam teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus mencapai rata-rata sebesar 2,86 dengan kategori Cukup Baik; (c) kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus pada siklus I memperoleh persentase yang muncul,

yaitu: (a) Indikator penggunaan lafal pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 71,15%; (b) Indikator penggunaan intonasi pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 69,23%; (c) Indikator penggunaan jeda pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 75,00%. Rata-rata persentase kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca dalam teks bacaan dengan lafal, intonasi dan jeda yang tepat yang muncul dengan rata-rata persentase sebesar 71,79% di kategorikan Baik; Peneliti memperhatikan beberapa hal penting yang akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus ke-II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut. a) Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan jelas; b) Kurang optimalnya demonstrasi yang diberikan guru dalam membaca teks bacaan dengan baik dan benar; c) Guru harus memberikan penguatan agar siswa termotivasi membaca teks bacaan ke depan kelas. Pelaksanaan Siklus II, berdasarkan monitoring dan observasi serta merefleksikan hasil penelitian pada siklus I, peneliti dan guru berusaha mempersiapkan rencana pembelajaran yang baik di siklus II, agar dapat mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus I. Dari pelaksanaan siklus II terdapat perbedaan keberhasilan yang sangat signifikan dari hasil pelaksanaan siklus I. Adapun perencanaan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut. a) Mencoba menggunakan media teks bacaan dengan mencantumkan gambar yang menarik dan jelas; b) Melakukan demonstrasi yang diberikan dalam membaca teks bacaan dengan baik dan benar; c) Guru memberikan penguatan agar siswa termotivasi membaca teks bacaan ke depan kelas; d) Menggunakan teks bacaan yang lebih konkrit dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu teks bacaan yang berjudul "Wisata Air Terjun Kali Banteng". Hasil penelitian kemampuan menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan dengan metode demonstrasi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus pada siklus II, yaitu: a) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca teks bacaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus mencapai rata-rata sebesar 3,70 dengan kategori Baik Sekali; (b) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus mencapai rata-rata sebesar 3,83 dengan kategori Baik Sekali (c) kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus pada siklus II memperoleh persentase yang muncul, yaitu: (a) Indikator penggunaan lafal pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 88,47%; (b) Indikator penggunaan intonasi pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 84,62%; (c) Indikator penggunaan jeda pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 86,55%. Rata-rata persentase kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan dengan lafal, intonasi dan jeda yang tepat yang muncul dengan rata-rata persentase sebesar 86,55 % di kategorikan Baik Sekali.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa menunjukkan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan informasi yang dibaca pada siswa kelas VI SDN 6 Gondangmanis Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan bahwa peningkatan kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca dalam teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat yaitu 57,61% meningkat menjadi 71,79% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 86,55%. Selisih peningkatan dari baseline ke siklus I sebesar 14,18% kemudian selisih peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,76%. Dengan demikian skor rata-rata kemampuan siswa menyimpulkan informasi yang dibaca teks bacaan dengan lafal, intonasi, dan jeda yang tepat dikategorikan baik kemudian pada siklus II dikategorikan baik sekali.

Daftar Pustaka

- Arifuddin, A., Maufur, S., & Farida, F. (2018). Pengaruh penerapan alat peraga puzzle dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10-17.
- Astari, I. D. A. W., Suadnyana, I. N., & Wiyasa, I. K. N. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Senam Irama Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B1 Tk Widya Santhi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Astuti, K. R., Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Psi, S. (2016). Penerapan Metode Demontrasi Untukmeningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menggambar Dekoratif Pada Anak Kelompok B Di Tk Kumara Shanti Sedana Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(3).
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81-90.
- Bukhari, B., & Hamid, M. (2017). Perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi dengan metode demonstrasi pada materi sistem dan alat pembayaran di kelas x sma negeri 1 kutablang. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 5(1).
- Blupur, F. (2021). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI pada Materi Gaya dan Gerak di SDI Habiratin. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 238-242.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Kredo*. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.
- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals'Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Nurkamto, J., & Saddhono, K. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Hariyadi, & Hidayati, N.A. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263-276.

- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Erni, E. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Demonstrasi di Kelompok B TK Al Khairat Perumnas Tinggede. *Bungamputi*, 4(1).
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, A. (2018). User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Student Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual Technology-Based Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Huda, M. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Perilaku Sosial Anak di Kelompok B. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 216-225.
- Sabri, T. Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Saputra, R. A., Hariyadi, A., & Sarjono (2021) Pengaruh Konsep Diri dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1046-1053
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.